

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Upaya Pencegahan Alternative

(Community Knowledge Level of Kelapa Lima Village, Kupang City on Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and Alternative Prevention Efforts)

Julianty Almet¹, Meity Marviana Laut², Diana A wuri³

¹Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

²Departemen Anatomi, Fisiologi, Farmakologi dan Biokimia, Fakultas kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

³Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi e-mail: yanti.almet@yahoo.com

ABSTRACT

The DHF vectors from Kelapa Lima District are resistant to Permethrin and Cypermethrin insecticides, so it has classified as having a high resistance level. This community service was carried out to determine the level of knowledge of the people of Rt/Rw: 27/12, Kelapa Lima Village, Kupang City about Dengue Hemorrhagic Fever and the alternative prevention techniques. The methods used in this event include counseling, training and surveys using questionnaires in the form of Pre-test and Post-test during the event. Post test results show that 100 percent of the participants can increase their knowledge and have understood properly and correctly about dengue hemorrhagic fever and its alternative prevention techniques.

Keywords : *Aedes Aegypti, Insecticide Resistance, Kelapa Lima*

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Rahayu *et al.*, 2017). Di Indonesia pada tahun 2018 kasus DBD berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. DBD sering muncul sebagai kejadian luar biasa (KLB) karena angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi di atas 1%. Menurut profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017 DBD

merupakan kejadian luar biasa/KLB (Dinkes NTT, 2017). Di kota kupang penyakit DBD sering muncul sebagai KLB dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi. Angka kesakitan DBD di Kota Kupang tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Jumlah penderita DBD di Kota Kupang pada tahun 2012 sebanyak 867 kasus, menurun pada tahun 2014 menjadi 102 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 381 kasus, salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi yaitu

Kecamatan Kelapa Lima sebanyak 67 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2016).

Provinsi NTT khususnya Kabupaten Kupang terdapat banyak tumbuhan yang memiliki bahan aktif dan dapat digunakan sebagai larvasida nabati atau alami. Sejauh ini salah satu pengendalian vektor umumnya dilakukan menggunakan pestisida sintetik yaitu abate/temefos karena dianggap efektif, praktis, manjur dan menguntungkan. Akan tetapi penggunaan pestisida sintetik dapat menimbulkan residu, pencemaran lingkungan, keracunan dan resistensi dari vektor yang diberantas (Ahdiyah dan Purwani, 2015 : Prasetyowati *et al.*, 2016). Oleh karena itu dapat dilakukan suatu usaha pemutusan mata rantai penularan penyakit DBD dengan menggunakan larvasida alami yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam tanaman yang berada disekitar lingkungan masyarakat untuk digunakan sebagai anti nyamuk (Ahdiyah dan Purwani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul Resistensi *Aedes sp.* sebagai Vektor Demam Berdarah Alternative (DBD) Terhadap Insektisida Permethrin 0.25% di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang menunjukkan Vector DBD asal Kecamatan Kelapa Lima telah resisten terhadap insektisida Permethrin 0.25% dengan presentasi kematian 8.39% dan juga telah resisten oleh insektisida Cypermethrin dengan presentasi kematian 28,5% sehingga tergolong memiliki tingkat resistensi yang tinggi. Dengan demikian pentingnya dilakukan pengabdian berupa survey menggunakan kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kelapa lima kota Kupang tentang

Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan upaya pencegahan alternative.

METODE PELAKSANAAN

Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bulan pada hari jumat 11 November 2020 dari jam 08.00 hingga jam pkl 16.00 di kelurahan Lelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima Rt/Rw 27/12, kota Kupang Propinsi Nusa tenggara Timur. Peserta berumur 29 sampai dengan 60 tahun yang adalah masyarakat yang terdiri dari bapak- bapak dan ibu-ibu,serta remaja yang berdomisili di kelurahan kelapa lima kota Kupang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode penyuluhan dan survey. Metode survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Tujuan untuk memperoleh informasi terkait tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kelapa lima kota Kupang tentang Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan upaya pencegahan alternative terhadap sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008: 59).

Prosedur Kegiatan

- Pre-test. Kegiatan ini untuk mengetahui pengetahuan peserta (masyarakat kelurahan kelapa lima) tentang demam berdarah dengue dan cara pengendaliannya.
- Post-tes (evaluasi). Kegiatan ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh perubahan pola pandang peserta pengabdian terhadap topik yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik penyuluhan tentang “Demam Berdarah Dengue dan tindakan alternative pencegahan”, disampaikan oleh Tim Pengabdian, yaitu:

Tabel 1. Topik Penyuluhan

NO	Peran	Narasumber
1.	Menyampaikan materi Arti penting DBD dan bahaya yang ditimbulkan	drh. Julianty Almet, M.Si
2	Menyampaikan materi Resistensi Insektisida Ve	drh. Diana A Wuri, M.Si
3	Menyampaikan materi Ragam jenis tanaman yang berpotensi sebagai anti nyamuk vector DBD.	drh. Meity M Laut, M.Vst

Hasil Pre-test tentang Demam berdarah dengue dan tindakan alternative pencegahan”,, diketahui bahwa:

- Peserta pengabdian 100 (persen) mengetahui tentang demam berdarah dengue namun tidak mengetahui dengan jelas arti penting dan bahaya yang ditimbulkan jika terinfeksi demam berdarah dengue
- Semua peserta (100 persen) telah mengetahui tentang vector penyebab demam berdarah dengue yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*, namun

belum mengetahui tentang bioekologi vector demam berdarah tersebut, serta peserta tidak mengetahui tentang arti resistensi insektisida sebenarnya.

- Semua peserta (100 persen) mengetahui jenis – jenis tanaman yang berpotensi sebagai anti nyamuk sebagai vector demam berdarah dengue namun tidak mengetahui cara mengolah tanaman –tanaman tersebut untuk digunakan sebagai anti vektor demam berdarah dengue.



Gambar 1. Suasana Kegiatan PKM di Kelurahan Kelapa Lima



Gambar 2. Pembimbingan untuk pengisian kuisisioner oleh tim pengabdian

Hasil Post – test tentang Demam berdarah dengue dan tindakan alternative pencegahan”,, diketahui bahwa:

- Peserta pengabdian 100 (persen) mengetahui tentang demam berdarah dengue dan dapat mengetahui dengan jelas arti penting dan bahaya yang ditimbulkan jika terinfeksi demam berdarah dengue
- Semua peserta (100 persen) telah mengetahui tentang vector penyebab demam berdarah dengue, dapat mengenali dengan jelas morfologi vector demam berdarah secara kasat mata dan dapat mengetahui tentang bioekologi vector demam berdarah tersebut, dan juga peserta telah mengetahui tentang arti resistensi insektisida yang sebenarnya.
- Semua peserta (100 persen) telah mengetahui jenis – jenis tanaman yang berpotensi sebagai anti nyamuk sebagai vector demam berdarah dengue dan telah mengetahui langkah – langkah dalam mengolah tanaman –tanaman tersebut untuk

digunakan sebagai anti vektor demam berdarah dengue.

Hasil Post test menunjukkan bahwa, masyarakat kelurahan kelapa lima sebagai peserta pengabdian sangat antusias dalam mendengarkan arahan berupa materi- materi yang diberikan oleh tim pengabdian terbukti dengan adanya pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan serta mengikuti pelatihan pembuatan bahan anti nyamuk dari tanaman- tanaman alami yang disediakan oleh panitia, bahan anti nyamuk tersebut juga mudah didapat dan diolah untuk dijadikan anti nyamuk yang merupakan vector baebagai penyakit. Masyarakat juga dapat mengisi kuisisioner yang diberikan dengan baik dan hasil post test menggambarkan bahwa masyarakat menerima dan mengerti dengan baik serta menambah wawasan berpikir tentang demam berdarah dengue dan tindakan pencegahannya, masyarakat juga tidak lagi mengandalkan obat –obat kimiawi yang dijual dipasaran tetapi masyarakat dapat mengolah tanaman- tanaman alami untuk membasmi nyamuk sebagai vector penyakit sesuai dengan pelatihan yang sudah diadakan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat (peserta pengabdian) di kelurahan Kelapa lima Rt/Rw 27/12 kota Kupang, tentang Demam Berdarah Dengue, vector penyebab dan upaya pencegahannya, serta masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan

menggunakan insektisida alami untuk meminimalkan resiko kejadian DBD. Dengan adanya partisipasi dan keikutsertaan perangkat desa dalam mendukung kegiatan pengabdian ini diharapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dapat disebarluaskan ke wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiyah I dan Purwani KI. 2015. Pengaruh Ekstrak Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 4 (2) : 2337-3520.

Putri R, Wargasetia TL, Tjahjani S. 2017. Efek larvasida ekstrak ethanol daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*) terhadap larva nyamuk *Culex* sp. *Global Medical and Health Communication*, Vol. 5 No. 2.

Dinas Kesehatan Kota Kupang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2017*, Kupang.

Eled RP. 2011. "Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Container di Dalam

Rumah di Kelurahan Cempaka Putih Timur dan Cempaka Putih Barat".Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

Gunawan E. 2011. "Efek Potensial Larvasida Kombinasi Daun Kemangi (*Ocinum sanctum Linn*) dan Biji Jarak (*Ricinus communis Linn*)". Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Hadi UK, Sovianan S. 2010. *Ektoparasit Pengenalan, Identifikasi, dan pengendaliannya*, IPB Press, Bogor

Kriyantono, Rachmat at 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media.

Rahayu Y, Budi IS, dan Yeni. 2007. Analisis partisipasi kader jumentik dalam upaya penanggulangan demam berdarah dengue (dbd) di wilayah kerja puskesmas indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3):200-207.